

## DAMPAK PENGAWASAN DAN MOTIVASI TERHADAP DISIPLIN BELAJAR MAHASISWA

**Katim**

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Attahiriyah, Jakarta, Indonesia

\* Email-Korespondensi : katim.semm007.uniata@gmail.com

---

### Informasi Artikel

Draft awal: 25 Aug 2018  
Revisi: 02 Oct 2018  
Diterima :10 Oct 2018  
Available online: 15 Oct 2018

Keywords: supervision,  
motivation, discipline

Tipe Artikel : Case Study



Diterbitkan oleh Fakultas  
Ekonomi Universitas Islam  
Attahiriyah

---

### ABSTRACT

*The purpose of this paper is to examine the effect of supervision and motivation on discipline. Survey methodology was used to obtain self-report data from a sample of 90 students in courses at a public university. Results revealed that supervision and motivation have a positive correlation with discipline. Indicates that the more effective supervision and motivation, the higher the student's discipline will be.*

Tujuan artikel ini adalah untuk menguji pengaruh pengawasan dan motivasi terhadap disiplin mahasiswa pada sebuah Sekolah Tinggi di Jakarta. Metodologi survei digunakan untuk mendapatkan data berdasarkan data sampel 90 siswa. Hasil mengungkapkan bahwa pengawasan dan motivasi memiliki korelasi positif dengan disiplin. Dapat dinyatakan bahwa semakin efektif pengawasan dan motivasi, semakin tinggi pula kedisiplinan siswa.

---

**Pedoman Sitasi** :Katim (2018). Dampak Pengawasan dan Motivasi Terhadap Disiplin Belajar Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(3), 305 - 312

Journal homepage: <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB>

### 1. Pendahuluan

Isu-isu berkaitan dengan pengawasan satu dekade terakhir banyak terjadi ditempat kerja, Henry Fayol sebagaimana salah satu pencetus teori manajemen dan pengembangan organisasi klasik. Dasi aspek manajemen fungsi *controlling* (pengawasan) merupakan suatu hal yang sangat penting dalam tercapainya tujuan organisasi. Pengawasan merupakan suatu kegiatan untuk memantau, membuktikan dan memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, diperintahkan dan dikondisikan sebelumnya dapat berjalan sesuai target dan tujuan tertentu (Siswanto, 2005).

Pengembangan teori pengawasan (*Controlling Management*) dikembangkan oleh Robert J. Mockler menyatakan bahwa pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, mengukur deviasi-deviasi dan mengambil

tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien. Penelitian Boone dan Kurtz dalam Siswanto (2005) memberikan rumusan tentang pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Studi literatur ilmu manajemen menunjukkan bahwa fungsi pengawasan merupakan bagian penting dari fungsi manajemen khususnya bagi organisasi modern. Pengawasan yang efektif dapat menurunkan angka pelanggaran khususnya di lingkungan kerja maupun lingkungan pendidikan.

Mockler dan David merupakan peneliti yang secara intensif melakukan kajian tentang pengawasan, mereka melaporkan bahwa pada umumnya fungsi pengawasan yang dilakukan meliputi standar moneter (95%) lebih besar dibandingkan dengan pengawasan standar fisik (90%), dan standar waktu (75%). Kedua penelitian ini lebih cenderung pada penelitian fungsi pengawasan pada dunia pekerjaan (bisnis), namun belum melaporkan hasil penelitian tentang fungsi pengawasan pada dunia pendidikan. Penelitian dari Pratiwi (2016) juga mendukung penelitian di atas bahwa fungsi pengawasan fisik dan moneter (90%) berhubungan positif terhadap disiplin pegawai, sedangkan standar waktu memberikan sumbangan positif sebesar 60% terhadap keberhasilan fungsi pengawasan itu sendiri.

Hasil penelitian terhadap fungsi pengawasan terhadap lingkungan pendidikan hanya terbatas pada lingkungan sekolah, belum ditemukan adanya penelitian fungsi pengawasan terhadap disiplin belajar mahasiswa. Sebagaimana hasil penelitian dari Sari (2011), menyatakan bahwa pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa berada diantara 40%-55% dan faktor yang paling mempengaruhi pengawasan guru terhadap kedisiplinan siswa yaitu pertama, pemahaman tugas pokok guru kurang terlaksana dalam mengawasi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa. Kedua, kurangnya niat guru dalam mengawasi siswa, ketiga bahwa masih kurang terciptanya iklim sekolah, sehingga keamanan dan kenyamanan kurang terpelihara, serta tidak adanya pemberian *reward* dari kepala sekolah terhadap guru.

Beberapa penelitian memberikan kesimpulan adanya hubungan antara kedisiplin dan motivasi belajar terhadap tingkat prestasi belajar mahasiswa (Fitriani, 2010; dan Siregar, 2017). Penelitian lainnya yaitu terdapat hubungan antara pengawasan, motivasi dan disiplin terhadap kinerja (Susanti, 2017; dan Susilaningih, 2013). Fungsi pengawasan pada umumnya untuk pencapaian tujuan organisasi di lingkungan kerja sebagaimana hasil penelitian terdahulu (misalnya Umamit, Mandey, Rares, 2012; Razikin, 2014; dan Fitrianingrum, 2015). Oleh karena itu penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran terhadap bukti empiris terkini mengenai keterkaitan pengawasan dengan disiplin pada perguruan tinggi yang masih relative jarang diteliti.

Artikel ini memiliki 4 (empat) bagian. Pertama, meninjau literatur yang relevan dengan pengawasan motivasi dan disiplin belajar mahasiswa. Teknik analisis data dibahas dan metodologi penelitian disajikan. Selanjutnya adalah pembahasan tentang temuan penelitian, diakhiri dengan diskusi dan saran lebih lanjut.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1. Tinjauan Konsep**

#### **Pengawasan**

Handoko (2003), mengatakan bahwa pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan merupakan elemen tugas-tugas manajerial yang mencakup tindakan pengukuran dan perbaikan (koreksi) performa pihak yang diawasi guna memastikan bahwa sasaran-sasaran, instruksi yang dikeluarkan dilaksanakan secara efisien dan berjalan lancar.

## Motivasi

Menurut Donald dalam Djamarah (2008) yang mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan dalam aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan. Melalui perubahan energi positif bagi seseorang mahasiswa dapat mendorong motivasi belajar mahasiswa tersebut, sehingga timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi dalam mencapai tujuan.

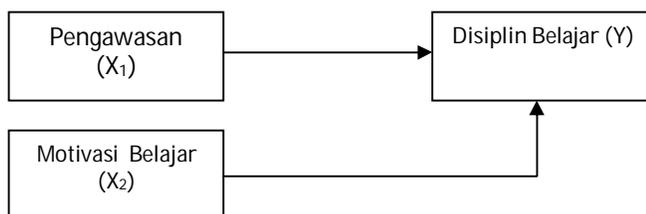
## Disiplin Belajar

Para pegawai datang ke kantor tepat waktu, tertib dan teratur, dengan begitu dapat dikatakan disiplin kerja baik, menggunakan peralatan kantor dengan baik. Sikap hati-hati dalam menggunakan peralatan kantor dapat mewujudkan bahwa seseorang memiliki disiplin kerja yang baik, sehingga peralatan kantor dapat terhindar dari kerusakan, tanggung jawab yang tinggi. Pegawai yang senantiasa menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya sesuai dengan prosedur dan bertanggung jawab atas hasil kerja, dapat pula dikatakan memiliki disiplin kerja yang baik, ketaatan terhadap aturan kantor. Pegawai memakai seragam kantor, menggunakan kartu tanda pengenal/identitas, membuat ijin bila tidak masuk kantor, juga merupakan cerminan dari disiplin yang tinggi.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dilandasi oleh pemikiran bahwa fungsi pengawasan dapat berjalan efektif bila sistem pengawasan tersebut sudah berjalan dengan baik. Fungsi pengawasan diukur melalui evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan off campus dengan membandingkan tingkatan keberhasilan dan mengoreksi ada atau tidaknya penyimpangan selama proses pembelajaran off campus. Motivasi belajar diukur melalui hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dari belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah, 2011).

Peran dosen dalam proses pembelajaran juga sangat menentukan keberhasilan dari fungsi pengawasan itu sendiri yaitu sebagai informator, organisator, motivator, *director*, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator. Peranan dosen tersebut sebagai pengawas diharapkan dapat meningkatkan disiplin belajar para mahasiswa tersebut pada saat off campus. Dalam penelitian ini, variabel dependen yaitu disiplin belajar, sedangkan variabel independen yaitu pengawasandan motivasi belajar. Hubungan kedua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan dapat dilihat pada model berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### **Hubungan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja**

Menurut Fayol dalam Harahap (2001), bahwa pengawasan mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan dan prinsip yang dianut juga dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan dan kesalahan agar dapat dihindari kejadiannya dikemudian hari. Hal ini populer diterima bahwa pengawasan terdiri dari empat konstruk yaitu pedoman pengawasan, pengukuran terhadap pelaksanaan, perbandingan system pelaksanaan dengan standar pembelajaran, dan perbaikan terhadap penyimpangan. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja (Situmorang, Hasyim, dan Sitorus, 2010; Suharsono dan Hayy, 2010). Berdasarkan temuan ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar mahasiswa.

### **Hubungan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja**

Motivasi diukur berdasarkan 3 (tiga) tingkatan kebutuhan seseorang yang terdiri dari kebutuhan prestasi, kebutuhan afiliasi dan kebutuhan kekuasaan (Robbin, 2010; Issakh, et al., 2014). Motivasi merupakan suatu energy (dorongan) atau motif seseorang untuk mencapai tujuan melalui perasaan. Motivasi diukur dengan 5 (lima) konstruk antara lain hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar serta adanya kegiatan yang menarik dari belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Hamzah, 2011). Hasil temuan antara motivasi kerja terhadap disiplin kerja menyimpulkan adanya berpengaruh positif dan signifikan (Razzikin, 2014; Lutfiana, 2015; ). Penelitian lain yang terkait dengan bidang pendidikan yaitu penelitian dari Astutik (2011) hanya terfokus pada motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa anak-anak SMA. Berdasarkan uraian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar mahasiswa.

### **Hubungan Pengawasan dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Belajar**

Hubungan kedua variabel pengawasan dan motivasi sangat erat sekali, terutama pengaruhnya terhadap disiplin belajar mahasiswa. Hasil penelitian para peneliti terdahulu memberikan gambaran bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengawasan dan motivasi belajar terhadap disiplin belajar (Situmorang, Hasyim, dan Sitorus, 2010; Suharsono, 2010; Razzikin, 2014; Lutfiana (2015), yang menunjukkan bahwa berhubungan positif dan signifikan. Berdasarkan temuan ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Pengawasan dan Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar mahasiswa.

## **3. Metode Penelitian**

### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pada salah satu Sekolah Tinggi di Jakarta. Alasan mengambil total sampling atau sampel jenuh karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Disamping itu penelitian ini agar memperoleh gambaran secara utuh tentang pengawasan, motivasi belajar dan disiplin belajar.

### **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Pengukuran variable diukur dari tabel operasional variable yaitu variabel X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> (variable bebas) dan variabel Y (variabel terikat). Adapun pengukuran dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
1	Pengawasan	Pedoman pengawasan	Secara tertulis dan Tidak tertulis
		Pengukuran terhadap pelaks pekerjaan	a. Hasil belajar b. Metode belajar c. Target pencapai belajar
		Perbandingan antara pekerjaan dan standar kerja	a. Pengukuran hasil belajar b. Fungsi pengawasan c. Sarana pengawasan
		Perbaikan terhadap penyimpangan	a. Evaluasi belajar b. Penegakan hukum c. Pembinaan
2	Motivasi Belajar	Attention (perhatian terhadap pelajaran)	a. Rasa senang terhadap pelajaran b. Rasa ingin tahu c. Perhatian terhadap tugas d. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas
		Relevance (keterkaitan)	a. Memahami apa yang dipelajari b. Mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari c. Kesesuaian dengan pelajaran lain d. Perasaan terdorong dalam pelajaran
		Compidence (kepercayaan diri)	a. Keyakinan dalam keberhasilan b. Keyakinan dapat memahami pelajaran c. Keyakinan akan kemampuan diri
		Satisfaction (kepuasan)	a. Kepuasan terhadap hasil belajar b. Keinginan berprestasi c. Kesenangan dalam belajar/ mengikuti pelajaran
3	Disiplin Belajar	Ketepatan waktu	a. Kehadiran b. Mengikuti proses belajar c. Pulang tepat waktu
		Menggunakan peralatan belajar dengan baik	Menggunakan peralatan dengan hati-hati
		Tanggung jawab yang tinggi	a. Menyelesaikan tugas dengan baik b. Mempunyai kesadaran yang tinggi
		Ketaatan terhadap aturan	a. Memakai seragam b. Memakai tanda pengenal c. Membuat izin bila tidak masuk

Sumber : diolah

### 3.3 Teknik Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif yaitu dengan teknik analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1 Analisis Regresi

#### Pengawasan dan Disiplin

Berdasarkan uji koefisien determinasi terhadap hubungan positif antara pengawasan dan disiplin belajar mahasiswa pada saat of kampus. Selanjutnya dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Koefisien Determinasi Pengawasan dan Disiplin**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.160	.026	.014

Sumber : data diolah (SPSS)

Berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan dimana pengawasan output  $R$ -Square sebesar 0.026 yang berarti variabel pengawasan mempunyai pengaruh sebesar 2,6% terhadap disiplin mahasiswa pada saat of campus.

**Tabel 3. Hasil Koefisien Regresi Pengawasan dan Disiplin**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	48.724	4.705	10.355	.000
	pengawasan	.131	.086	1.519	.132

Sumber: *data diolah (SPSS)*

Berdasarkan hasil analisis diperoleh konstanta sebesar 48.724, apabila variable pengawasan tetap, maka nilai disiplin sebesar 48.724. Namun apabila koefisien pengawasan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka disiplin mengalami kenaikan sebesar 0,131. Berdasarkan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  (1,519) dengan nilai sig sebesar 0,132 > 0,05 pada variabel pengawasan, maka  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa pengaruh pengawasan terhadap disiplin secara statistic tidak terdukung.

### Motivasi dan Disiplin

Sedangkan pengaruh variable motivasi belajarnya dapat dijelaskan dengan  $R$ -Square sebesar 0.129 yang berarti variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh sebesar 12,9% terhadap disiplin belajar. Selanjutnya dapat dilihat pada analisis regresi berdasarkan tabel berikut :

**Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi ( $X_2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.359	.129	.119

Sumber : *data diolah (SPSS)*

**Tabel 5. Hasil Koefisien Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	39.992	4.407	9.075	.000
	Motivasi	.373	.103	3.611	.001

Sumber: *data diolah (SPSS)*

Hasil analisis motivasi terhadap disiplin diperoleh konstanta sebesar 39.992; artinya jika variabel motivasi di asumsikan tetap maka disiplin sebesar 39.992. Selanjutnya apabila variable motivasi mengalami kenaikan satu satuan maka kinerja mengalami kenaikan sebesar 0.373. Hipotesis  $t$  variable motivasi terhadap disiplin di mana nilai  $t_{hitung}$  (3.611) dengan nilai sig sebesar 0,00 < 0,05, maka  $H_1$  diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap disiplin belajar mahasiswa berhasil didukung.

### Pengujian Hipotesis Simultan

Hasil uji hiptesis F menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara variable pengawasan dan motivasi terhadap disiplin dengan nilai  $f_{hitung}$  = 13,042 dan nilai sig sebesar 0,001 < 0,05, maka  $H_3$  diterima sehingga terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara pengawasan dan motivasi terhadap disiplin belajar mahasiswa secara simultan.

**Tabel 6. Output Uji F**

Model	df	F	Sig.
1 Regression	1	13.042	.001

Sumber: data diolah (SPSS)

Hasil penelitian ini memberikan makna bahwa pengawasan yang efektif dan didorong oleh motivasi yang tinggi dapat meningkatkan disiplin belajar mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharsono dan Hayy (2010), dan Panggabean, Suharno, dan Tetra (2013), dimana pengawasan dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin. Berdasarkan hasil penelitian ini maka pengawasan dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap disiplin belajar mahasiswa.

## 5. Keterbatasan Studi

Sebagai riset pendahuluan, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu pertama, ukuran sampel yang digunakan masih terlalu kecil dalam lingkup satu wilayah. Sehingga riset lanjutan disarankan untuk menambah ukuran sampel dan wilayah penelitian yang lebih luas untuk memperoleh hasil dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, desain penelitian menggunakan desain *cross-sectional* sehingga memiliki keterbatasan pada kausalitas hubungan. Riset lanjutan dapat dilakukan menggunakan desain penelitian longitudinal yang akan memberikan tambahan dan dukungan kuat untuk hubungan kausal dalam penelitian ini.

## 6. Kesimpulan

Hasil penelitian memberikan beberapa kesimpulan, yaitu bahwa pengawasan terhadap disiplin belajar secara parsial mempunyai hubungan yang searah. Semakin intens tingkat pengawasan maka disiplin mahasiswa semakin tinggi. Motivasi terhadap disiplin belajar secara parsial mempunyai hubungan yang searah. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa maka disiplin mahasiswa akan mengalami peningkatan yang signifikan. Proses pendampingan oleh dosen terhadap mahasiswa perlu dilakukan pada tiap-tiap pola untuk memberikan pengarahan dan pengetahuan bagi mahasiswa pada saat *off campus*. Pemberian penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi salah satu bentuk untuk meningkatkan disiplin belajar mahasiswa.

## Daftar Pustaka

- Astutik, A. P. (2011). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Penggunaan Media Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Program IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agustin, Y. T., Gunanto, Y. E., & Listiani, T. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX Pada Pembelajaran Matematika di Suatu Sekolah Kristen. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 1(1), 32-40.
- Agustiningrum, A. (2012). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Sekretariat Daerah (SETDA). *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta, Juli 2012.
- Djamarah, S. B. (2008). *Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitriani, F. (2010). Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa dan Upaya Penanggulangannya di SMK Negeri 1 Sidenreng Rappang. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Fitrianingrum, E. D. (2015). Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda. *eJournal Administrasi Negara*, 3 (5), 2015 : 1644 - 1655 ISSN, 0000-0000 [ejournal.an.fisip.unmul.ac.id](http://ejournal.an.fisip.unmul.ac.id).

- Hamzah, B. U. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta : BPPE.
- Harahap, S. S. (2001). *Sistem Pengawasan manajemen (Management Control System)*. Jakarta:Quantum.
- Issakh, H.I. (2014). *Kepemimpinan Dalam Melakukan Perubahan Organisasi*. Jakarta : In Media.
- Lutfiana, D. Y. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa kelas IV dan V SD Muhammadiyah 7 Joyosuron, Kota Surakarta Tahun Ajaran 2014, 2015. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Panggabean, R, S., Suharno, H., dan Tetra. (2013). Pengaruh Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pertamina EP. Ukep Departement HSE Di Sangasanga. *Publikasi Ilmiah Vol 1, No 1* (2013). [http://journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi\\_ilmiah/article/view/47](http://journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi_ilmiah/article/view/47)
- Pratiwi, I.M. (2016). Analisis Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Inspektorat dalam Penyelenggaraan Pelayanan publik di Kota Bandar Lampung. *Digital Repository UNILA, FISIP Universitas Lampung*.
- Razikin, Yantu, I, dan Podungge, R. (2014). Pengaruh Motivasi terhadap Disiplin Kerja Karyawan Pada PT. Jamsostek (Persero) Cabang Gorontalo. *Karya Ilmiah Mahasiswa (KIM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo*. Issue. Vol 2, No. 1, Februari 2014.
- Robbins, S.P dan Coulter, M. (2010). *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Sari, S. C. (2011). Pengawasan Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tambang Kabupaten Kampar. *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Siswanto, B.H. (2005). *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Situmorang, K., Hasyim, H., & Sitorus, R. J. (2010). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Di Bagian Pengantongan Dan Penyimpanan Urea (Ppu) ¾ PT. Pusri Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 1(2)*, 92-96.
- Suharsono, A, dan Hayy, A. A. (2010). Pemodelan Struktural Pengaruh kecerdasan Emosi Terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa. *Skripsi*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Siregar, A. F. M. (2017). Pengaruh Komitmen, Motivasi dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara (repositori.usu.ac.id).
- Susanti, I. (2017). Pengaruh Disiplin Kerja, Pengawasan dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan di PT. MMWdi Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi, 2(2)*, 13-Halaman.
- Susilaningsih, N. (2013). Pengaruh Kepemimpinan, Disiplin, Motivasi, Pengawasan, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Wonogiri). *Jurnal EXCELLENT, 1(2)*.
- Umamit, S., Mandey, J., Rares, J. (2012). Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai Negeri Sipil Di Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Sula. Diperoleh dari <https://media.neliti.com/media/publications/1465-ID-pengaruh-pengawasan-terhadap-disiplin-kerja-pegawai-negeri-sipil-di-sekretariat.pdf>